

**PESAN MORAL DALAM FILM THE SCHOOLL
FOR GOOD AND EVIL
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

Oleh :

DEVI ROSANDI
NPM. 1803110182

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **DEVI ROSANDI**
N P M : 1803110182
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : 08.15 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)

PENGUJI II : **MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)

PENGUJI III : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)

UMSU
PANITIA UJIAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **DEVI ROSANDI**
N P M : 1803110182
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pesan Moral Dalam Film The School For Good and Evil
(Analisis Semiotika Rolanda Bartes)

Medan, 20 Mei 2023

PEMBIMBING



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya **DEVI ROSANDI**, NPM. 1803110182, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Juni 2023

Yang menyatakan



DEVI ROSANDI

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil ‘Alaamiin puji syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PESAN MORAL DALAM FILM THE SCHOOL FOR GOOD AND EVIL (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”**

Sholawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayah penulis Andi Surya yang merupakan sosok ayah yang penyabar dan baik dalam membimbing dan memberikan banyak pelajaran serta nasihat kepada anaknya, dan Mamah penulis Fanny Hariyono yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dorongan moral bagi penulis dalam menjalankan kehidupan kuliah sampai ke tahap ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen yang membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan
9. Seluruh pegawai Biro dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu selama penulis melaksanakan perkuliahan.

10. Keluarga peneliti yang mendukung dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis yang sudah penulis anggap seperti keluarga sendiri. Fira Anisa , Agil Tri Hayuningtias, Silvia Wahyuni Saragih, yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi penulis ini dan menjadi bagian terpenting di perjalanan masa kuliah penulis,
12. Teman-temas kelas D-IKO 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kebersamaan, bantuan dan hubungan selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Penulis juga mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan kegiatan serupa.

Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin

Medan, 25 Mei 2023

Penulis,

Devi Rosandi

**PESAN MORAL DALAM FILM THE SCHOOL
FOR GOOD AND EVIL
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**DEVI ROSANDI
NPM 1803110182**

ABSTRAK

Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Analisis film ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika Roland Barthes atas makna dalam kebaikan dan keburukan sifat dan tindakan yang dikonstruksi dalam film *The School Of Good and Evil*. Semiotika Roland Barthes menganalisis pemakna tanda melalui sistem pemaknaan denotatif (denotation), konotatif (connotation), dan meta-bahasa (metalanguage) atau mitos. Topik permasalahan ini sangat penting untuk menangkap pesan moral dalam film *The School Of Good and Evil* yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekitar dari mulai persahabatan, karakter dan hal lainnya yang dapat diungkapkan dalam film ini. Pada film *The School Of Good and Evil* yang diperankan oleh Sophia Anne dan Sofia Wyle ini mengandung banyak makna yang dapat diambil salah satunya persahabatan yang kuat antara keduanya, selain itu dalam film ini juga menampilkan beragam sifat, ekspresi yang diberikan oleh pemeran. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau yang diharapkan dari sebuah penelitian, sehingga merupakan kelanjutan dari identifikasi masalah.

Kata Kunci : Pesan moral, Semiotika Roland Barthes, Film, Analisis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia yang hidup selalu berkaitan erat dengan komunikasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi sesama manusia dalam menyampaikan pesan dari perorangan, kelompok ataupun organisasi hingga media. Sederhananya komunikasi terjadi antara komunikan dan komunikator, dalam komunikasi bisa berbentuk suara, gerakan tubuh dan ekspresi. Manusia selalu menggunakan bahasa dan simbol juga lambang untuk berkomunikasi, menyampaikan pesan maupun perasaan yang dialami, berinteraksi satu sama lain. Tidak hanya komunikasi lisan maupun tulisan, saat ini manusia kerap berkomunikasi melalui media massa. Komunikasi massa merupakan media yang sangat berpengaruh bagi manusia. Dapat dimetaforakan sebagai tindakan menyuntikkan obat yang dapat langsung merasuk ke dalam jiwa si penerima pesan (Morrisan, 2005: 12). Salah satu medianya yang paling kuat adalah film.

Film yaitu produk karya seni yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan. Oleh sebab itu kehadiran film-film yang memiliki pesan yang baik dapat menjadi penawar bagi permasalahan yang sedang dihadapi. Daya jangkau film sebagai suatu media audio-visual, memiliki pengaruh emosional dan popularitas yang hebat. Film adalah salah satu media saluran yang menyampaikan pesan apakah itu verba atau non verba. Hal ini disebabkan karena film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar atau saat

ini sudah bisa dinikmati dengan menggunakan layanan streaming kemudian ditonton oleh sejumlah khalayak

Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Hal paling penting dalam film adalah gambar dan suara. kata yang diucapkan (di tambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar), dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu yang digunakan dalam film mengisyaratkan pesan kepada penonton.

Fantasi adalah film-film yang masuk dalam genre fantasi dengan tema-tema fantastik, biasanya melibatkan sihir, peristiwa-peristiwa supernatural, mitologi, cerita rakyat, atau dunia-dunia fantasi yang eksotis. Film fantasi ini tergolong untuk penonton semua kalangan usia, selain filmnya yang beragam juga membuat para penonton yang menonton takjub dengan jalan cerita, karakter ataupun efek gambar dari film tersebut. Salah satu film luar yang menarik perhatian adalah *The School For Good and Evil* karya Paul Feig.

Pada film *The School Of Good and Evil* yang diperankan oleh Sophia Anne dan Sofia Wyle ini mengandung banyak makna yang dapat diambil salah satunya persahabatan yang kuat antara keduanya, selain itu dalam film ini juga menampilkan beragam sifat, ekspresi yang diberikan oleh pemeran. Pada film ini terkandung unsur-unsur semiotika didalamnya. Semiotika yang digunakan dalam analisis film ini adalah analisis semiotika Roland Barthes.

Analisis semiotika Roland Barthes adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda, yang mana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika Roland Barthes atas makna dalam kebaikan dan keburukan sifat dan tindakan yang dikonstruksi dalam film *The School Of Good and Evil*. Semiotika Roland Barthes menganalisis pemakna tanda melalui sistem pemaknaan denotatif (denotation), konotatif (connotation), dan meta-bahasa (metalanguage) atau mitos. Topik permasalahan ini sangat penting untuk menangkap pesan moral dalam film *The School Of Good and Evil* yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekitar dari mulai persahabatan, karakter dan hal lainnya yang dapat diungkapkan dalam film ini.

Film ini berkaitan dengan persahabatan dimana keduanya memiliki sifat dan pola pikiran yang berbeda tetapi membuat persahabatan mereka makin erat. Film ini juga menceritakan bagaimana perjalanan kedua sahabat ini terjadi diluar imajinasinya mereka dimana mereka ditempatkan disekolah kebaikan dan keburukan. Sekolah itu merupakan penempatan sifat dan perilaku yang dilakukan mereka sehingga membuat film ini banyak makna yang diambil dalam kehidupan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian menyimpulkan perumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana makna pesan moral dalam film *The School Of Good and Evil*?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Setiap peneliti jelas memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan

serta motif-motif individual maupun kolektif. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau yang diharapkan dari sebuah penelitian, sehingga merupakan kelanjutan dari identifikasi masalah. Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pesan moral dalam film *The School Of Good and Evil*?

Manfaat penilitin untuk mengetahui pesan moral dan makna dibalik film *The School Of Good and Evil* yang dapat kita ambil dalam pemahaman sifat, karakter dan pola berfikir bagi penontonnya. Film ini tergolong dari semua kalangan umur sehingga dapat memberikan makna untuk dipelajari dalam kehidupan seperti persahabatan, kebaikan atau keburukan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdapat sub bab yang diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis menjelaskan tentang hal-hal berkaitan tentang judul yang diajukan, berdasarkan dari referensi yang berkaitan dengan penelitian, dan teori yang berkaitan dengan semiotika John Fiske.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu terdiri dari metodologi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, pengujian kredibilitas data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yaitu menjelaskan hasil dari penelitian yang telah di analisis di dalam film yang diambil secara rinci dan jelas.

BAB V : PENUTUP

Bab lima ini berisikan simpulan dan saran yang diberikan penulis.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pesan Moral

Pesan Moral adalah Karya sastra, termasuk diantaranya ialah cerita fiksi maupun nonfiksi, merupakan cerminan, gambaran, ataupun refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang kemudian berusaha mengungkapkan lika-liku kehidupan masyarakat yang kemudian mereka rasakan serta mereka alami. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca disebut juga sebagai pesan moral. moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita (Nurgianto, 2013: 429). moral berasal dari bahasa Latin yaitu mores yang berarti adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat dan akhlak, yang berkembang menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Jadi, moral adalah semua perilaku baik dan buruk yang ada pada diri manusia yang terbentuk karena kebiasaan (Darmadi, 2009: 50)

2.2 Film

Film yaitu produk karya seni yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan. Oleh sebab itu kehadiran film-film yang memiliki pesan yang baik dapat menjadi penawar bagi permasalahan yang sedang dihadapi. Daya jangkau film sebagai suatu media audio-visual, memiliki pengaruh emosional dan popularitas yang hebat. Film adalah salah satu media saluran yang menyampaikan pesan apakah itu verba atau non verba. Hal ini disebabkan karena film dibuat

dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar atau saat ini sudah bisa dinikmati dengan menggunakan layanan streaming kemudian ditonton oleh sejumlah khalayak (Dzauqi, 2018).

Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Hal paling penting dalam film adalah gambar dan suara. kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar), dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu yang digunakan dalam film mengisyaratkan pesan kepada penonton.

Menurut Endraswara (2016: 178) film adalah pengembangan karya sastra drama yang kemudian divisualisasikan menjadi sebuah cerita utuh oleh para aktor dan aktris. Selain sumber hiburan populer, film menjadi media untuk mendidik, mengandung pesan moral dan memberikan ajaran kepada masyarakat. Film berfungsi sebagai media informasi, film juga merupakan dokumen sosial. Menurut Sianipar (2005: 5) film adalah rangkaian dari banyak frame atau bingkai gambar yang diputar dengan cepat. Film terdiri dari masing-masing frame yang merupakan rekaman tahapan-tahapan dari suatu gerakan dan berisikan suatu cerita atau kejadian.

Film digolongkan menjadi beberapa jenis:

- 1) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-

gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan (Andi Fachruddin: 2012). Bill Nichols (2001) juga menyebutkan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. Adapun Misbach Yusa Biran mengatakan bahwa dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi (mempersuasi) penontonnya. Film dokumenter masih jarang dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun jika dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik dan mengerti dengan apa yang diinformasikan

2) Film Fiksi

Salah satu jenis film yang paling populer dan digemari oleh semua kalangan adalah film fiksi. Film fiksi sendiri merupakan film dari sebuah karangan atau di luar kejadian nyata. Biasanya, cerita fiksi memiliki dua peranan, yakni protagonis dan antagonis. Di samping itu, film fiksi juga memiliki adegan yang sudah dirancang sejak awal. Berbeda dengan film dokumenter yang tidak terlalu menonjolkan unsur hiburan, film fiksi cenderung sebagai sarana hiburan. Meski begitu, saat ini banyak film fiksi yang dijadikan sebagai media kritik sosial.

3) Film Eksperimental

Film eksperimental atau biasa disebut dengan sinema eksperimental adalah metode pembuatan film yang mengevaluasi ulang konvensi sinematik. Selain itu, jenis film ini juga mengeksplorasi bentuk-bentuk

non-naratif dan alternatif menjadi naratif tradisional. Adapun tujuan film eksperimental sendiri adalah untuk mewujudkan visi pribadi seorang artis atau untuk mempromosikan ketertarikan pada teknologi baru. Sederhananya, jenis film ini biasa dibuat secara independen dan tidak bekerja pada industri perfilman

2.3 Semiotika

Apabila dibahas secara etimologis, kata “semiotik” ini berasal dari Bahasa Yunani, yakni “simeon” yang berarti tanda. Sementara itu, kata “semiotika” juga dapat merupakan penurunan kata Bahasa Inggris, yakni “semiotics”. Nama lain dari semiotika adalah semiology. Kemudian, apabila dikaji secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda. Tanda itu sendiri dianggap sebagai suatu dasar konvensi sosial dan memiliki sesuatu (makna) tertentu. kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, semeion yang berarti “tanda” atau seme, yang berarti “penafsir tanda”. (Kurniawan, 2001: 49 dalam Mudjiono, 2011:129).

Menurut Tinarbuko (2008), semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda supaya dapat mengetahui bagaimana tanda tersebut berfungsi dan menghasilkan suatu makna. Sementara itu, menurut Christomy dan Yuwono (2004), berpendapat bahwa semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi tanda.

Macam-Macam Semiotik:

Terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang (Pateda, dalam Sobur, 2004). Jenis-jenis semiotik ini antara lain semiotik analitik, diskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural.

- a. Semiotik analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada obyek tertentu.
- b. Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotik faunal zoosemiotic merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.
- e. Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore).
- f. Semiotik natural atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. Semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
- h. Semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
- i. Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

2.4 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah orang pertama yang menyusun model skematik untuk menganalisa negosiasi dan gagasan makna interaktif antara pembaca, penulis dan teks. Ketika Saussure menekankan pada teks semata, Barthes menekankan pada cara tanda-tanda didalam teks berinteraksi dengan pengalaman personal dan cultural penggunanya dan memperhatikan konvensi pada teks yang berinteraksi dengan konvensi yang dialami.

Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (*content*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*).

Konotasi merupakan istilah yang digunakan Roland Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos yaitu bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya. Sedangkan Van Zoest (1991) menegaskan, siapapun dapat menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat di dalamnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

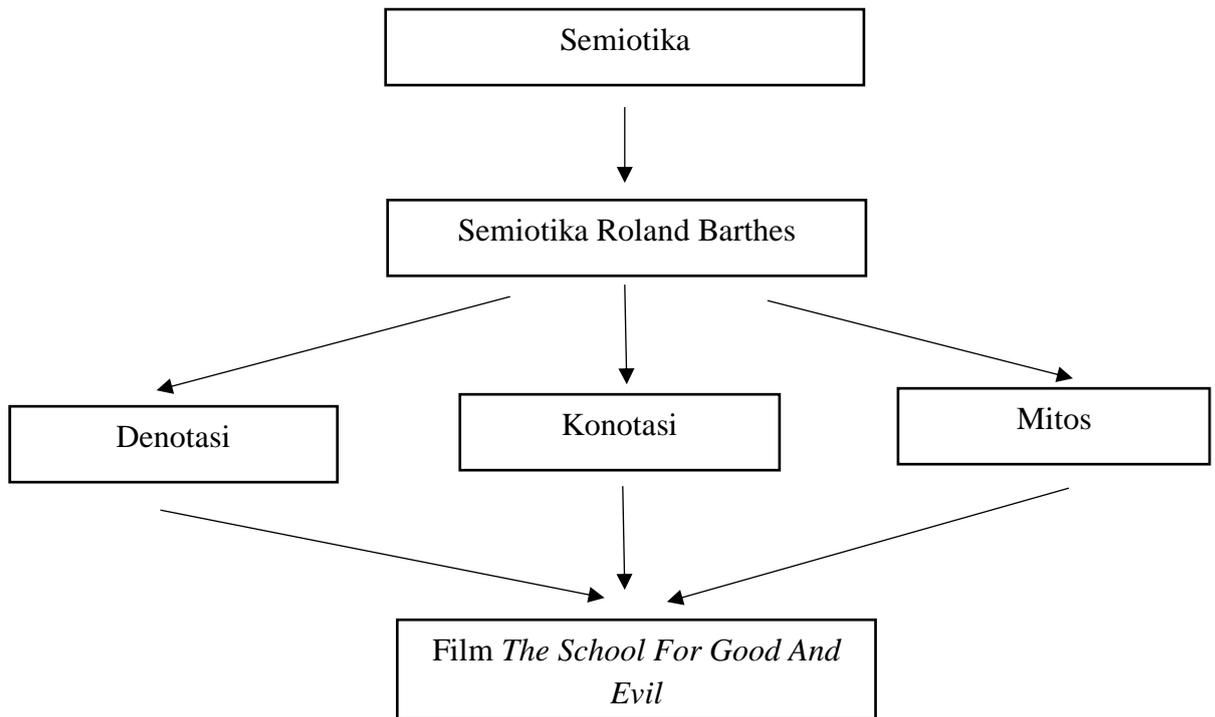
Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Kriyantono (2006: 69) penelitian deskriptif berupaya menggambarkan atau menguraikan hal dengan apa adanya serta menggunakan data kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Setelah itu akan dideskripsikan secara utuh untuk menemukan hasil penulisan. Objek penulisan adalah scene-scene dalam *The School For Good and Evil* yang menampilkan nilai pesan-pesan selama durasi film tersebut.

Fokus penelitian yang digunakan analisis semiotika adalah ilmu tentang tanda, khususnya dari pandangan Roland Barthes, mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang disebutnya sistem denotasi dan konotasi yang dapat digunakan dalam mengenali dan memahami tanda-tanda/symbol serta makna yang ditampilkan dalam film *The School For Good and Evil*.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012)

Gambar 3.1 kerangka konsep



Sumber : Olahan penulis, 2023

3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah elemen penelitian yang paling penting dan merupakan definisi yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau alam. Kerangka konsep adalah kerangka kerja yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep tertentu yang akan diteliti. (Sandu Siyoto, 2015). Melalui pernyataan diatas dapat ditentukan yang menjadi definisi konsep yang akan menjadi kerangka konsep sebagai berikut:

- a. Semiotika menurut Barthes dalam (Kurniawan, 2001: 169) merupakan semiologi yang pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya

membawa informasi namun hendak berkomunikasi melalui tanda. Pokok perhatian semiotika adalah tanda. (Sobur, 2013: 16)

b. Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan Roland Barthes, yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tetapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi, dan mitos, (Wirianto, 2016: 27).

1) Denotasi adalah hubungan yang digunakan didalam tingkat pertama pada sebuah kata secara bebas memegang peran penting didalam ujaran. Makna denotasi bersifat langsung yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambar sebuah petanda (Sobur, 2013: 263)

2) Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut Barthes sebagai 'mitos', fungsinya untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Didalam mitos terdapat tiga pola dimensi penanda, pertanda dan tanda. Sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya, mitos juga suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua (Sobur, 2016: 71).

3) Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah berbentuk sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu

tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos. Didalam mitos juga terdapat tiga pola dimensi penanda, petanda, dan tanda. Namun sebagai sistem unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya, atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua. (Sobur, 2013: 71).

c. Film

Menurut Endraswara (2016: 178) film adalah pengembangan karya sastra drama yang kemudian divisualisasikan menjadi sebuah cerita utuh oleh para aktor dan aktris. Selain sumber hiburan populer, film menjadi media untuk mendidik, mengandung pesan moral dan memberikan ajaran kepada masyarakat. Film berfungsi sebagai media informasi, film juga merupakan dokumen sosial.

Memaknai perilaku tokoh dalam film, peneliti mengambil salah satu tanda yang menggambarkan sesuatu yang lain salah satunya nilai persahabatan. Persahabatan secara umum, menurut Aristoteles dikelompokkan kepada tiga jenis yaitu Persahabatan yang bersifat *utility, pleasure, & virtue*. Persahabatan berdasarkan *utility* yaitu persahabatan yang hanya berdasarkan pada keuntungan / manfaat (*reprocity*). Yang kedua yaitu persahabatan yang berdasarkan *pleasure*, dimana kedua orang menjalin persahabatan atas dasar kesukaan atau kesenangan. (*pleasant*). Persahabatan yang terakhir yaitu berdasarkan *virtue*, dimana kedua orang saling memberi kebaikan dengan ketulusan

dan cinta, baik bagi kita maupun bagi sahabat.(Aristoteles: 1155a1-15 diterjemahkan oleh Kenyowati, 2004: 19)

3.4 Kategorisasi Penelitian

Table 1

Kategorisasi penelitian

No	konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Semiotika Roland Barthes	- Denotasi - Konotasi - Mitos
2	Pesan Moral	- Tingkah laku - Watak

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan kategorisasi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Semiotika Menurut Roland Barthes:
 - a. Denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (sign).
 - b. Konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.
2. Pesan Moral
 - a. Tingkah laku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas sifat seseorang.

- b. Watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

3.5 Informan dan Narasumber

Informan dan narasumber diambil dari Sistematika Roland Barthes dalam film *The School For Good And Evil* dimana penulis menentukan pesan moral dalam film tersebut menggunakan denotasi, konotasi dan mitos.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012: 224) Teknik pengumpulan data ialah cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data digunakan penulis ada pada objek penelitian yaitu dengan menonton film *The School For Good And Evil*. Melalui pengamatan tersebut peneliti mengidentifikasi jumlah adegan atau dialog pada scene yang didalamnya terdapat tanda-tanda yang menggambarkan makna dan pesan moral yang dapat diambil.

Penelitian dilakukan dengan melihat konteks permasalahan secara utuh, dengan fokus penelitian pada 'proses' bukan pada 'hasil'. Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Artinya, penelitian sendiri secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari subjek penelitian. Setelah itu pemaknaannya akan melalui proses interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan menggunakan analisis semiotika.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah semiotik Roland Barthes, karena Roland Barthes membagi semiotik menjadi 2 sistem yang biasa disebut dengan *two order of signification*. *Two order of signification* milik Roland Barthes ialah denotasi sebagai system analisis pertama dan konotasi sebagai system analisis kedua. *Screen shot* gambar pada film yang telah dianggap dapat menjelaskan bentuk makna dan pesan moral yang akan dianalisis dengan menggunakan denotasi, sedangkan penggunaan analisis konotasi akan dilakukan apabila data pada *screen shot* gambar memiliki bukti berupa mitos. Mitos yang dimaksud disini adalah unsur penting yang dapat mengubah sesuatu yang kultural atau historis menjadi alamiah dan mudah dimengerti. Mitos bermula dari konotasi yang telah menetap di masyarakat, sehingga pesan yang didapat dari mitos tersebut sudah tidak lagi dipertanyakan oleh masyarakat.

Tahap analisis yang akan digunakan peneliti adalah :

- a. Mengumpulkan *screen shot*, berupa gambar, teks dan audio (dialog) pada beberapa shot film “*The School For Good and Evil*”, yang dapat dianggap memiliki unsur makna pesan moral dalam film.
- b. Mendeskripsikan bentuk atau unsur pesan moral pada film, sesuai dengan *two order of signification* menurut Roland Barthes dengan menggunakan analisis denotasi, konotasi dan mitos (jika ada).
- c. Menganalisis data menggunakan tahapan pertama, yaitu denotasi. Denotasi adalah pemaknaan tingkat pertama, merupakan tanda yang sebenarnya tidak memiliki makna, hanya sebagai bentuk objek yang tampak oleh mata.

- d. Menganalisis data dengan konotasi. Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar berfungsi (Sobur, 2013: 68). Dalam analisis konotasi pembaca memiliki peran dan pengaruh yang cukup penting, seperti menurut Danesi (2002: 37)
- e. Apabila analisis pertama dan kedua selesai, peneliti melakukan analisis pemaknaan berupa mitos. Data yang telah dianalisis sebelumnya akan diamati, apabila memiliki mitos atau tidak.
- f. Data diinterpretasikan secara menyeluruh, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan semiotik model Roland Barthes mengenai wujud atau bentuk pesan moral dalam film.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dilakukan mulai dari bulan maret 2023 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian semiotika jadi tidak melakukan observasi lapangan, dan menggunakan analisis dari sebuah film yang diteliti. Demikian lokasi yang digunakan adalah rumah dari peneliti untuk menganalisis yang berlokasi di Jalan Gurilla Gg. Buyung Ali No. 23.

3.9 Deskripsi Ringkas dan Sinopsis Film



The School for Good and Evil adalah film fantasi tahun 2022 berdasarkan novel dengan judul yang sama karya Soman Chainani. Film ini disutradarai oleh Paul Feig dengan skenario yang ia tulis bersama dengan David Magee. Film ini dibintangi oleh pemeran ansambel yang dipimpin oleh Sophia Anne Caruso sebagai Sophie dan Sofia Wylie sebagai Agatha dan ada Charlize Theron.

Seperti dalam film Harry Potter dan *Fantastic Beasts*, film *The School for Good and Evil* menampilkan kehidupan di sekolah sihir. Hanya saja muridnya dilatih untuk meneruskan kisah buku dongeng dan dipecah dalam kubu baik dan jahat.

The School for Good and Evil mengikuti kisah dua sahabat, Sophie (Sophia Anne Caruso) dan Agatha (pemain Sofia Wylie) yang tinggal di desa Gavaldon. Sophie yang feminin memimpikan kehidupan seperti putri dongeng. Sedangkan Agatha ingin menyalurkan bakatnya sebagai penyihir. Suatu malam, Agatha melihat sahabatnya Sophie diculik oleh kekuatan tak dikenal. Dalam upaya menyelamatkannya, dia ikut terseret ke sekolah sihir yang memisahkan muridnya dalam dua kubu berbeda.

Sophie berperan menjadi gadis ceria yang menginginkan menjadi seorang putri sedangkan Agatha adalah sosok gadis yang pendiam yang bercita-cita menjadi seorang penyihir. Didesa yang tidak terlalu besar muncullah cerita bahwa ada sekolah yang menentukan kebaikan dan keburukan. Dengan rasa penasaran, Sophie pun berharap bahwa dia ingin menjadi seorang putri disekolah yang menentukan sifat kebaikan sedangkan agatha menginginkan posisi disekolah keburukan menjadi seorang penyihir.

Disuatu malam, shopia pun ingin meninggalkan desa dan pergi mencari makhluk yang akan mengantarkannya kesekolah kebaikan dan keburukan. Agetha sahabatnya tidak menginginkan hal yang sama dengan Sophie, dimalam itu Agetha sempat mengikuti shopie untuk menghentikannya tetapi mereka berdua dibawa oleh kekuatan atau makhluk yang tak dikenal dan mengantarkan mereka kesekolah kebaikan dan keburukan. Siapa sangka ternyata mereka berdua ditempatkan disekolah yang kebalikan dari apa yang mereka inginkan.

Sesampai disekolah, mereka dibagi menjadi Sophie disekolah keburukan (penyihir) dan Agetha disekolah kebaikan (putri). Keduanya bingung dan merasa bahwa mereka ditempatkan disekolah yang salah, tetapi para kepala sekolah dari masing-masing sekolah mengatakan bahwa mereka ditempatkan dengan benar.

Seiring berjalannya waktu agetha belajar menjadi seorang putri dan Sophie yang awalnya ceria dan penuh perhatian menjadi sosok yang berbeda, ternyata dibalik itu semua ada maksud tersembunyi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan meneliti film *The School for Good and Evil* menggunakan semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pesan moral yang terkandung dalam film tersebut menggunakan analisis Roland Barthes dimana menggunakan teknik denotasi, konotasi dan mitos. Dengan beberapa adegan yang di screen shot dan diteliti tentang makna dan pesan moral didalamnya.

4.2 Pembahasan

Awal mula film menampilkan bagaimana sekolah baik dan buruk itu terbentuk, dari dua saudara kembar yang memiliki kekuasaan sihir kebaikan dan keburukan. Saat sedang berlatih dengan rhian (sihir baik) dan rafal (sihir jahat), awal mula mereka hanya berlatih sampai dimana rafal ingin mengulang latihan dan mulailah rafal menunjukkan egoisnya tentang kekuasaan. Dia menginginkan kekuasaan yang lebih tanpa memerdulikan jika dia harus menyakiti rhian sahabatnya sendiri.

Scene 1.

Awal mula cerita terbentuknya sekolah kebaikan dan keburukan



(Durasi, 03:12 menit)



(Durasi, 03:18 menit)

Signifier (penanda)	Signified (pertanda)
<p>Audio : musik keras dengan berbagai efek intonasi dan efek suara bebatuan yang hancur karena perkelahian, serta ditambahkan dengan musik yang menambah ketegangan dalam adegan.</p> <p>Setting Suasana: mencekam dan menakutkan</p>	<p>Rafal mencoba menghancurkan saudara kembarnya Rhian demi kekuasaan dan Rhian mencoba untuk membela diri. Dalam perkelahian terlihat Rafal mengatakan bahwa kejahatan tak bekerja sama dan kejahatan tidak berbagi, maka dari itu Rafal tidak takut untuk melukai saudaranya sendiri demi kekuasaan.</p>

Gambar 1 (menit 3:12) dan gambar 2 (menit 3:18)

Denotasi:

Gambar 1: Kejahatan atau perbuatan yang buruk selalu menginginkan sesuatu yang lebih untuk dirinya sendiri dan mementingkan diri sendiri

Gambar 2: Kejahatan atau keburukan tidak berbagi yang artinya kejahatan menginginkan lebih dan menggunakan egonya dalam menguasai berbagai hal.

Konotasi:

Gambar 1: Raut wajah rafal terlihat marah karena menginginkan kekuasaan yang lebih tanpa memikirkan orang lain. Dalam dialog "kejahatan tak bekerja sama" yang mengartikan bahwa rafal ingin menguasai kekuasaan untuk dirinya sendiri bahkan tidak akan berbagi walaupun untuk saudaranya sendiri

Gambar 2: Perasaan senang dan puas terlihat dari raut rafal, karena merasa menang dengan kekuasaan yang ia rebut. Dalam dialog "kekuasaan tak berbagi" dengan begitu rafal merasakan bahwa kekuasaan adalah miliknya.

Mitos: Kekuasaan menyebabkan timbulnya kejahatan yang membuat seseorang menjadi angkuh dan egois, bisa menyakiti orang lain tanpa berfikir panjang. Dapat menghancurkan pertemanan atau keluarga.

Scene 2

Dalam scene kedua ini menampilkan dua sahabat yang memiliki kepribadian yang berbeda, dimana Shopie adalah gadis cantik dan ceria yang sangat menyukai cerita dongeng dan Agatha adalah anak dari seorang penyihir. Walau memiliki perbedaan kepribadian, dua sahabat ini saling melengkapi satu sama lain. Dalam kehidupan didesa mereka memiliki kebencian yang sama, karena memiliki hidup yang tidak baik didesa. Dari Shopie yang memiliki keluarga dan ibu tiri yang memaksanya untuk hidup dengan cepat dewasa dan Agatha yang terlahir dari anak penyihir yang dibenci oleh masyarakat desa.

Gambar 3



(Durasi 15:09 menit)

Signifier (penanda)	Signified (pertanda)
<p>Audio: menampilkan musik yang beragam dalam situasi dan intonasi yang menegangkan. Serta dalam scene, terdapat pembaca yang membacakan kisah perjalanan film ini. Dalam perkenalan tokoh sampai dengan situasi sekitar.</p> <p>Setting Tempat: didalam hutan dan didesa kecil yang masyarakatnya tidak ramah.</p> <p>Gambar dan Visual: terlihat suasana hutan dengan dua gadis yang bersahabat baik</p>	<p>Persahabatan dua anak desa yang memiliki kepribadian yang berbeda, dengan perbedaan mereka berteman baik dan saling melengkapi satu sama lain. Dalam persahabatan mereka memiliki sifat empati yang kuat untuk menolong satu sama lain</p>

Denotasi : Persahabatan yang berbeda kepribadian dari mulai penampilan dan sifat yang mampu membuat hubungan lebih erat. Persahabatan mereka yang mempunyai banyak cerita didalamnya terlihat bahwa mereka saling terikat satu sama lain.

Konotasi : Agatha yang terlihat menyeramkan dan Shopie yang terlihat lebih berwarna dan ceria adalah sahabat yang saling bergantung, melalui perbedaan kepribadian mereka menjadi teman yang sangat akrab dan saling membutuhkan satu sama lain.

Mitos : Persahabatan tidak dinilai dengan penampilan atau kepribadiannya melainkan dengan sikap dan saling tolong menolong.

Scene 3

Gambar 4



(Durasi 28:21 menit)

Gambar 5



(Durasi 30:11 menit)

Shopie dan Agatha pergi ketoko buku untuk membaca dan Shopie menemukan sebuah buku dimana cerita dimulai, buku tentang sekolah kebaikan yang bisa membuat Shopie belajar menjadi seorang putri dan Agatha belajar menjadi seorang penyihir.

Signifier (penanda)	Signified (pertanda)
<p>Audio: suara dari pembaca film menceritakan alur cerita dan alunan musik classic menambah suasana menjadi dramatis</p> <p>Setting Tempat: desa dan hutan salah satu tempat dalam scene ini</p>	<p>Shopie berencana untuk pergi dari desa dengan mengirimkan surat yang berisi permohonan untuk pergi ke sekolah baik dan jahat.</p> <p>Shopie berencana untuk pergi di malam hari dan mengatakan pada sahabatnya Agatha bahwa dia akan kabur dari desa.</p> <p>Agatha berusaha untuk menghentikan Shopie dan tidak akan meninggalkannya</p>

	sendirian. Akhirnya merekapun pergi meninggalkan desa.
--	--

Denotasi:

Gambar 4 : Shopie berencana untuk pergi meninggalkan desa tanpa memikirkan keluarga dan sahabatnya untuk mengejar keinginannya sendiri.

Gambar 5 : Agatha mengejar Shopie untuk menghentikannya. Tetapi Shopie akan tetap pergi. Sebagai sahabat Agatha tidak akan meninggalkan shopie sendiri dan ikut dengan shopie walaupun dia harus meninggalkan keluarganya. Agatha takut hal yang buruk menimpa sahabatnya.

Konotasi:

Gambar 4 : Sikap dan perbuatan shopie tidak berfikir panjang, karena dia hanya peduli dengan keinginannya untuk hidup lebih baik.

Gambar 5 : Raut wajah Agatha terlihat mengkhawatirkan sahabatnya sehingga dia harus ikut dengan sahabatnya dan meninggalkan keluarganya.

Mitos : Sesuatu hal yang ingin dicapai tanpa memikirkan orang lain adalah salah satu sikap angkuh dan egois. Dalam segala hal, apa yang dilakukan harus memikirkan kehidupan sekitar agar tidak merasa nyesal nantinya.

Scene 4

Gambar 6



(Durasi 45:02)

Gambar 7



(Durasi 45:50)

Signifier (penanda)	Signified (pertanda)
<p>Audio: suara angin, musik menegangkan. efek suara dan intonasi yang tegas menambah suasana menjadi hidup dan menegangkan</p> <p>Setting Tempat: taman. dan istana sekolah.</p> <p>Setting Suasana: dari gerak-gerik tokoh menggambarkan bahwa suasana sedang menakutkan (gambar 6). Suasana dengan banyak bunga ditaman (gambar 7)</p>	<p>Dua sahabat tersebut diculik dan dibawa keistana sekolah putri dan penyihir, Shopie yang senang karna berhasil mewujudkan keinginannya untuk kabur dari desa dan Agatha yang takut karna dibawa pergi jauh dari desa.</p>

Denotasi :

Gambar 6 : Shopie yang tidak menyangka bahwa dia ditempatkan disekolah penyihir karna dia berfikir kalau dia adalah anak yang baik dan ceria yang seharusnya ditempatkan disekolah putri.

Gambar 7 : Agatha gadis yang terlihat menyeramkan ditempatkan disekolah putri, dan harus belajar menjadi gadis yang baik.

Konotasi :

Gambar 6 : Dari penampilan shopie dan kepribadiannya yang bertolak belakang dengan penyihir membuatnya merasa tidak nyaman dan terlihat takut dari raut wajahnya.

Gambar 7 : Agatha merasa bingung karna dia ditempatkan disekolah putri yang seharusnya adalah sahabatnya shopie.

Mitos : Sesuatu yang terlihat dari kepribadian dan tingkah laku, kadang berbeda dari apa yang dilihat oleh orang lain.

Scene 5

Gambar 8



(Durasi 55:12)

Gambar 9



(Durasi 55:21)

Gambar 10



(Durasi 55:34)

Signifier (penanda)	Signified (pertanda)
<p>Audio: senandung nyanyian dan melodi indah seperti film dogeng dan seketika berubah menjadi nada yang menegangkan dan intonasi suara yang lembut menambah kesan seorang putri</p> <p>Gambar dan Visual: menampilkan pemandangan didalam istana yang memiliki banyak bunga yang indah dan pakaian seorang putri.</p> <p>Setting Tempat: istana putri (sekolah kebaikan), kamar mandi dengan banyak bunga disekitarnya.</p>	<p>Sesampainya diistana putri (sekolah kebaikan) Agatha berlari untuk kabur dan sampai diruang rias putri. Agatha bertemu dengan wakil kepala sekolah putri (sekolah kebaikan) dan mengatakan bahwa dia tidak berada disekolah yang tepat dan mereka melakukan kesalahan. Tetapi wakil kepala sekolah tersebut meyakinkan Agatha bahwa dia ditempatkan disekolah yang benar.</p>

Denotasi : Dari gambar 8,9,10 adalah scene yang memberikan kata-kata yang baik dengan mengartikan bahwa kebaikan seseorang tidak dinilai oleh penampilan melainkan perbuatannya. Agatha memiliki

kebaikan tanpa disadari olehnya yang membuat dia terpilih disekolah putri.

Konotasi : Kepribadian dan penampilan Agatha tidak cocok menjadi seorang putri didunia dongeng, tetapi sikap dan sifat Agatha yang memiliki empati besar membuatnya terpilih disekolah kebaikan. dalam dialog "menilai kebaikan seseorang","bukan dari penampilannya","bukan melainkan dari perbuatannya" yang mengartikan bahwa kebaikan terjadi dari ketulusan hati dan sikap bukan dari kecantikan atau penampilan saja.

Mitos : Salah satu kebaikan dapat diukur dari perbuatan seseorang, sikap, empati dan saling menolong bukan dengan penampilan yang indah ataupun terlihat baik dimata.

Scene 6

Gambar 11



(Durasi 01:05:03)

Gambar 12



(Durasi 01:05:16)

Gambar 13



(Durasi 01:05:22)

Signifier (penanda)	Signified (pertanda)
<p>Audio: nada dan senandung dalam film ditambah dengan intonasi suara yang membawa suasana pada ketegangan</p> <p>Setting Tempat: ditaman sekolah kebaikan</p> <p>Setting Suasana: mendebarkan saat kejadian yang muncul yang dilakukan oleh Agatha dengan kemurahan hatinya</p>	<p>Kebaikan yang dilakukan Agatha adalah salah satu sikap yang membuat wakil kepala sekolah percaya bahwa Agatha ditempatkan disekolah yang benar.</p>

Denotasi:

Gambar 11 dan 12 mengartikan suatu hal yang harusnya sama kini berbeda arti seperti kebaikan dulu dinilai dengan perbuatan baik sehingga kebaikan tersebut terjadi karena sifat tulus saling membantu dan peduli satu sama lain, sedangkan dizaman ini kebaikan dinilai melalui penampilan yang baik dan orang-orang mengejar kepribadian yang sempurna.

Gambar 13 : Empati adalah emosi yang paling kuat dalam perbuatan baik, dalam scene ini Agatha menunjukkan sifat peduli dan tulus yang jarang difikirkan oleh orang lain.

Konotasi:

Gambar 11 : Dialog yang berisi "dahulu kala, kebaikan itu sungguh ada dan tulus" yang mengartikan bahwa kebaikan itu terjadi karena perasaan saling tolong-menolong, bekerja sama dan saling menghargai.

Gambar 12 : Dialog yang berisi "ini zaman orang mengejar kesempurnaan pribadi" yang mengartikan orang-orang yang saling berlomba-lomba untuk mengejar penampilan agar terlihat baik dan bukan dari hatinya yang baik.

Gambar 13 : Dialog yang berisi "emosi yang paling kuat adalah emosi" diartikan dengan orang-orang yang memiliki empati akan memiliki emosi untuk saling membantu dan peduli terhadap satu sama lain.

Mitos : Penampilan adalah hal pertama dizaman ini yang menentukan apakah seseorang itu baik atau jahat, kepribadian yang sempurna adalah kunci seseorang terlihat baik tanpa melihat sikap dan hatinya. Padahal kunci seseorang yang baik dilihat dari hatinya apakah dia memiliki hati yang tulus untuk menolong orang lain atau tidak.

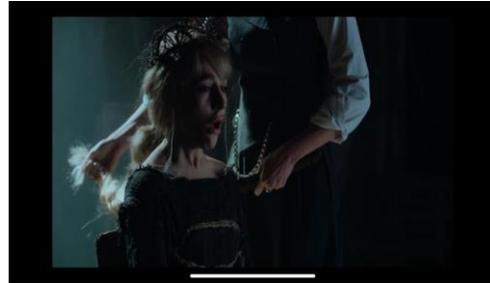
Scene 7

Gambar 14



(Durasi 01:15:01)

Gambar 15



(Durasi 01:15:43)

Denotasi : Gambar 14 dan 15 menampilkan wakil kepala sekolah yang ingin merubah penampilan Shopie agar dia dapat berkembang menjadi seorang penyihir atau seorang yang jahat.

Konotasi : Gambar 14. Dialog yang berisi "sudah jelas penampilanmu menghambatmu dan orang lain" yang mengartikan bahwa kejahatan tidak terlihat cantik dan harus merubah penampilan agar terlihat buruk. Hanya dengan mengubah penampilan dapat membuat seseorang terlihat baik atau buruk, bukan dengan sikap dan hatinya.

Mitos : Kebaikan dan kejahatan diukur oleh perbuatan dan sikap bukan dari penampilan. Merubah penampilan tidak akan membuat kita terlihat baik atau buruk melainkan perbuatan yang kita lakukan.

Scene 8

Gambar 16



(Durasi 01:32:09)

Denotasi : Terlihat Shopie mengubah penampilannya agar terlihat menjadi orang yang buruk atau menjadi seorang penyihir, dengan begitu dia sudah terpengaruh untuk melakukan sesuatu yang buruk dengan bantuan penampilannya.

Konotasi : Dalam scene terlihat raut wajah Shopie yang menunjukkan keangkuhan dan keegoisan untuk tampil menarik menjadi seorang penyihir, dengan begitu dia dapat melakukan apapun yang dia inginkan.

Mitos : Penampilan tidak menjamin sifat dan perbuatan, tetapi dengan membantu seseorang untuk melakukan hal buruk dapat mendorong seseorang melakukan hal buruk.

Scene 9

Gambar 17 (Durasi 01:40:41)



gambar 18 (Durasi 01:41:03)



Denotasi : Gambar 17 dan 18 berisi tentang Agatha yang peduli dengan sahabatnya dan mengingatkan sahabatnya Shopie bahwa penampilan tidak mengubah sikapnya yang baik, dan Agatha akan membantu Shopie untuk membuktikan bahwa Shopie adalah gadis yang baik.

Konotasi : Gambar 17. Berdialog "kenapa tingkahmu jadi begini" yang mengartikan bahwa Agatha peduli dengan sahabatnya dan tidak menginginkan sahabatnya bertingkah lebih jauh lagi. Dengan

keperdulian itu dapat membuat hati Shopie untuk berubah bersikap baik.

Gambar 18 : Berdialog "kita buktikan bahwa kau baik" mengartikan bahwa Agatha akan menarik Shopie untuk bersikap baik dan membuktikan bahwa Shopie adalah gadis yang baik dan ceria seperti yang dia kenal.

Mitos : Persahabatan yang tulus dapat merubah sifat seseorang menjadi lembut dan percaya, bahwa dia memiliki seseorang yang dapat diandalkan.

Scene 10

Gambar 19



(Durasi 01:50:21)

Gambar 20



(Durasi 01:52:49)

Denotasi:

Gambar 19: Shopie semakin dihasut untuk melakukan hal buruk, Shopie merasa terhianati oleh Agatha karna berfikir bahwa Agatha menganggapnya adalah orang yang berperilaku buruk. Shopie pun berubah menjadi seorang penyihir yang jahat oleh bantuan Rafal.

Gambar 20 : Shopie merasa bahwa dirinya adalah orang yang buruk dan menerima dirinya apa adanya. karna bantuan Rafal membuat dirinya semakin kuat, dia ingin membalas dendam dan menguasai sekolah.

Konotasi:

Gambar 19 : Menunjukkan bahwa Shopie sangat mudah terpengaruh dan mengambil keputusan tanpa tahu kenyataannya, dalam raut wajah Shopie terlihat perasaan marah dan ingin membalas dendam kepada sahabatnya.

Gambar 20 : Menunjukkan perubahan Shopie yang memperlihatkan perilaku buruknya kepada semua orang, dalam dialog "mengajariku menerima apa adanya" bahwa Rafal menghasutnya untuk melakukan hal yang buruk dan percaya kalau Shopie memiliki perilaku yang buruk untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Mitos : Emosi dan ego dapat membuat kita melakukan hal buruk dan membuat kita tidak berfikir panjang dalam mengambil keputusan yang dapat menghancurkan kehidupan kita dan orang lain.

Scene 11

Gambar 21 (durasi 01:55:57)



Denotasi : Apapun yang terjadi oleh Shopie, Agatha tidak menyerah untuk terus membantu Shopie, Agatha adalah sahabat yang akan melakukan apapun untuk Shopie karna dia percaya bahwa Shopie adalah orang yang baik.

Konotasi : Situasi dan suasana yang ditimbulkan sangat menegangkan, Shopie berubah menjadi seorang penyihir tua. Dalam dialog "apapun yang terjadi, aku bisa membantumu" yang mengartikan persahabatan yang tulus antara Agatha dan Shopie, walaupun Shopie sudah berubah Agatha tetap akan terus membantu Shopie.

Mitos : Persahabatan tidak akan berubah walaupun sikap dan sifat berubah menjadi hal yang buruk, saling percaya dan peduli adalah persahabatan yang tulus.

Scene 12

Gambar 22



(Durasi 02:00:24)

Gambar 23



(Durasi 02:01:59)

Denotasi:

Gambar 22 : Shopie bergabung dengan Rafal untuk menguasai sekolah dan membuat sekolah tunduk dihadapan mereka berdua, kekuasaan yang membutuhkan Shopie untuk membalas dendam dan tidak tahu akan akibatnya.

Gambar 23 : Perbuatan buruk yang menghancurkan seisi sekolah akibat keangkuhan dan keegoisan terhadap kekuasaan dan tidak

memikirkan kehidupan orang lain. Rafal yang haus akan kekuasaan tidak memperdulikan seseorang hidup atau mati.

Konotasi:

Gambar 22 : Terlihat Shopie tidak memikirkan hal buruk yang dapat membuat seisi sekolah dan sahabatnya hancur dan memikirkan dirinya sendiri.

Gambar 23 : Dialog "kita harus membangun segalanya dari awal agar kejahatan sejati berkuasa" yang artinya Rafal akan menghancurkan seisi sekolah dan membangun kembali kejahatan dengan orang-orang baru yang akan bergabung dengannya. Rafal yang hanya memikirkan kekuasaan dan kejahatan untuk memuaskan dirinya, bahkan orang-orang yang percaya dan menghormatinya akan ikut hancur.

Scene 13

Gambar 24 (durasi 02:03:40)



(durasi 02:03:40)

Gambar 25



(Durasi 02:06:27)

Gambar 26



(Durasi 02:10:18)

Gambar 27



(Durasi 02:12:09)

Gambar 28



(Durasi 02:12:26)

Gambar 29



(Durasi 02:18:09)

Denotasi:

Gambar 24 : Terlihat bahwa Shopie keliru dengan keinginan Shopie dan Rafal berbeda, Shopie merasa menyesal dengan apa yang sudah dia perbuat. Dia tidak menyangka bahwa hal yang telah mereka perbuat akan menghancurkan seisi sekolah termasuk sahabatnya.

Gambar 25 : Agatha tidak menyerah untuk terus membantu Shopie, Agatha berusaha untuk memperbaiki situasi.

Gambar 26 : Agatha terlibat pertarungan, Agatha mencoba untuk menghentikan kekacauan yang telah Shopie dan Rafal buat.

Gambar 27 : Saat Agatha akan dibunuh oleh Rafal, Shopie menyelamatkan Agatha dan shopie pun terbunuh. Karena Shopie mencoba menyelamatkan Agatha, perjanjian yang dibuat oleh Rafal dan Shopie pun hancur. Waktu kembali berputar, seisi sekolah kembali kebentuk semula.

Gambar 28 : Sama halnya difilm dongeng cinta sejati menyelamatkan hidup orang terpenulisngnya, shopie pun hidup kembali oleh cinta dan rasa penulisng persahabatan yang tulus.

Gambar 29 : Mereka pun memutuskan untuk hidup didesa dengan orang-orang baik dan buruk, kembali dengan keluarga yang menunggu mereka dirumah. Hidup dengan sederhana dan dikelilingi orang-orang yang penulisng dengan mereka.

Konotasi:

Gambar 24 : Dari raut wajah kecewa dan menyesal, Shopie berkata "bukan ini yang kuinginkan" yang mengartikan bahwa dia merasa

bersalah atas perbuatannya. Perbuatan buruk Shopie membuat orang-orang disekitarnya hancur, perbuatan yang dilakukan tanpa memikirkan kedepannya sangat menjadi penyesalan dalam hidupnya.

Gambar 25 : Agatha adalah sahabat yang baik, perilaku Agatha selalu mengorbankan dirinya untuk membantu dan menjaga Shopie dari hal buruk.

Gambar 26 : Suasana pertarungan hal yang paling menegangkan untuk mengetahui hal selanjutnya terjadi, raut wajah Rafal terlihat ingin menghancurkan Agatha yang mencoba untuk menghentikannya

Gambar 27 : Niat buruk Rafal dihancurkan saat Rafal tidak sengaja untuk membunuh Shopie, akibat perbuatannya sekolah kembali utuh.

Gambar 28 : Perilaku yang dilakukan oleh Shopie kepada Agatha karena dia sangat menyayangi Agatha dan merasa menyesal atas perbuatannya. Shopie merasa senang karena dapat membantu dan menjaga Agatha agar tidak terluka atas perbuatannya. Dengan rasa penulising yang Agatha rasakan, dia memohon tulus untuk Shopie kembali hidup. Seperti didunia dongeng yang hidup kembali karna cinta sejati pasangan, cinta sejati persahabatan tidak kalah kuat untuk menghidupkan Shopie.

Gambar 29 : Shopie dan Agatha kembali kedunia nyata mereka, dimana mereka ditunggu oleh keluarga yang menyayangi mereka.

Mereka hidup berdampingan dengan sekeliling orang yang menyayangi mereka dengan tulus dan peduli satu sama lain.

Mitos : Persahabatan yang tulus, cinta sejati, keluarga membuat kehidupan disekeliling kita jadi lebih bahagia. Perbuatan buruk yang diperbuat adalah pembelajaran untuk maju lebih baik, sikap peduli saling tolong menolong adalah perbuatan baik yang tulus. Perbuatan baik dapat membantu kita untuk hidup lebih baik, kesempurnaan adalah kunci untuk belajar kedepannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

”Pesan moral dalam film *The School For Good and Evil*” semiotika Roland Barthes dapat diambil kesimpulan hasil penelitian yaitu:

1. Pesan moral dalam film *The School For Good And Evil* berisi tentang persahabatan, moral dan perilaku dari tokoh yang dapat kita ambil seperti sifat baik dan tulus dapat dilihat dari perilaku bukan kepribadian yang sempurna. Persahabatan yang tulus adalah kekuatan untuk bertahan disaat hal lain sedang hancur.
2. Kejahatan hanya untuk memuaskan ego dan menuntut diri untuk mendapatkan hal yang lebih yang dapat menghancurkan diri sendiri. Di era ini manusia sangat sering menilai kepribadian baik dan buruknya dari penampilan atau luarnya saja tanpa melihat perbuatan yang dilakukan.

Analisis semiotika Roland Barthes:

1. Denotasi : Kisah dua sahabat yang ingin memulai hidup yang lebih layak didunia dongeng. Mereka menemukan sekolah kebaikan dan keburukan yang membuat mereka menentukan sikap dan perbuatan mereka tidak dengan penampilan melainkan baik dan buruknya perilaku. Dalam film ini juga menguji persahabatan mereka dengan saling berkorban satu sama lain.
2. Konotasi : Gambar, audio, raut wajah sangat bervariasi dalam membangkitkan isi cerita dalam film tersebut. Film ini menampilkan sifat baik yang dapat kita ambil dan keburukan

yang dapat kita hindari. Persahabatan juga bisa kita contoh dimana saling tolong-menolong dan meyakinkan satu sama lain, rela berkorban dan bekerja sama.

3. Mitos : Sahabat sejati akan selalu bertahan sampai kita tua bahkan sahabat menjadi salah satu yang membuat kita kuat dalam hidup. Perilaku yang baik dan buruk dapat kita perhatikan dengan hal yang kita lakukan dengan saling menolong atau menjatuhkan satu sama lain.

5.2 Saran

Penelitian yang sudah dilakukan dan penulis memiliki beberapa saran yaitu:

1. Film *The School For Good And Evil* lebih menampilkan sisi baik sedangkan sisi buruk hanya sedikit dalam scene yang membuat penulis kurang memberikan pesan moral tentang berperilaku buruk
2. Lebih baik jika menambahkan intonasi suara yang lebih tegas dan kuat untuk menambah ketegangan dalam film
3. Jalan cerita yang mudah dipahami oleh orang dewasa dan tidak terlalu mudah dipahami oleh kaum remaja
4. Audio, visual, suasana, tempat sudah sangat baik dalam editingnya dan menghidupkan suasana film.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles, *Nichomachean Ethics*, Book VIII & IX (diterjemahkan oleh Kenyowati, embun.2004. *Nichomachean Ethics Sebuah Kitab Suci Etika*. Teraju PT. Mizan Publika, Jakarta
- A. R. Dzauqi Naufal Amrullah. 2018. *Kegagalan Identitas Tionghoa dalam Film Cinta*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Budiman, Kris, 2011. *Semiotika Visual: Konsep, isu dan problem ikonisitas*. Yogyakarta : Jalasutra
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra anggota IKAPI.
- Darmadi, Hamid. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra Konsep, Langkah, dan Penerapan*. Yogyakarta: CAPS
- Fachruddin, Andi 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Medan 2015. *Jurnal Internaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi 1* (1), 17-42. 2017
- Hasnil Aflah. 2018. *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Duka Sedalam Cinta (Analisis Semiotika)*. Thesis. Program Magister Ilmu Komunikasi. UMSU. Medan
- Jessica Apriani Mainake. Pesan moral dalam film tschick karya wolfgang herrndorf. *Jurnal Skripsi*. 2019. Sam Ratulangi. Manado
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: IndonesiaTera,
- Morissan. 2005. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nichols, Bill, 2001; “*Dictionary of Film Terms*”, New York: An Imprint of Simon & Schuster Mac-millan

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sianipar, Pandopotan. 2005. *Cara Mudah Membuat Animasi Klip Dengan Adobe after Effect 5.5*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siyoto, Sandu dan. Ali. Sodik. 2015. *Dasar. Metodologi. Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University. Press
- Sobur, A. 2013. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif:Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Tommy Christomy, Untung Yuwono. 2004. *Kemasyarakatan dan Budaya*, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Indonesia
- Wirianto, R. dan Girsang, L.R.M. 2016. *Representasi Rasisme pada Film "12 Years A Slave" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jakarta
- Zuraidah Sahputri. *Analisis Semiotika Body Shaming Dalam Film Imperfect*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/.2020>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mempunyai surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Sasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-I

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 9 Maret 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Devi Rosandri
N P M : 180311002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : sks, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi Anak Muda Terhadap Program Siaran Masph sore-sore di 1 Radio Medan	
2	Pesan Moral Dalam Film The School for Good and Evil (Analisis Semiotika Roland Barthes)	<i>[Signature]</i> 9 Maret 2023
3	Analisis Framing Pemberitaan Anak Pegawai Pajak melakukakan Penganpayaan di TV-one	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

225.10.311

Pemohon

[Signature]
(Devi Rosandri)

Medan, tgl. 15 Maret 2023

Ketua,

[Signature]
(AKHYAR ANSHORI, S. SOS., M.HUM.)
NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

[Signature]
(NURHASANAH NASUTION)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 490/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 09 Maret 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DEVI ROSANDI**
N P M : 1803110182
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PESAN MORAL DALAM FILM THE SCHOOL FOR GOOD AND EVIL (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**
Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 225.18.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Maret 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Sya'ban 1444 H
16 Maret 2023 M

Dekan,



DE. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 4030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Perteinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membuat besar ya agar disetujui
sebelum dan selanjutnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/II/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id iumsu @umsu umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 29 Maret 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Devi Rosandi
N P M : 1803110102
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 496/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, tanggal 29 Maret 2023 dengan judul sebagai berikut :

Pesan Moral Dalam Film The School For Good and Evil (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Menvetujui :

Pembimbing

(NUHASYAH NASUTION, S.Sos.)

NIDN:0110077602 (i.l.com)

Pemohon,

Devi Rosandi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL-SKRIPSI

Nomor : 544/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 31 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
36	SAHUVA ALVIAN	1503110141	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	DERRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI UPA-UPA PADA MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN DI KELURAHAN DOLOK, PARMONANGAN
37	TITIK LAYLI HRWIZA	1503110103	Dr. IRWAN SYARI TJG S.Sos., M.A.P.	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI PENGGEMAR K-POP (KOREAN POP) TENTANG APLIKASI WEVERSE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASIS PENGGEMAR DAN IDOLANYA
38	KHAIRINISA	1503110130	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	GIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PELATIH DAN ATLET CRICKET DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS DAN PRESTASI TIM
39	DEVI ROSANDI	1503110182	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHAG-AH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	PESAN MORAL DALAM FILM THE SCHOOL FOR GOOD AND EVIL (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
40	CLYVIA FIRDAYANTI	1503110150	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHAN, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PSIKOLOG DAN PASIEN DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKIT BIPOLAR DI ALVIA KONSULTAN MEDAN

Medan, 07 Ramadhan 1444 H

29 Maret 2023 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila memunggungi dunia, di agas, dikebutkan
haruslah yang pertama

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umhu.ac.id fisp@umhu.ac.id umsumedan unsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Devi Rosandi
NPM : 1803110182
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pesan Moral dalam film the school for Good and Evil
(Analisis semiotika Roland Barthes)

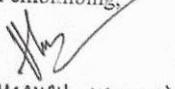
No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19/maret/2023	Konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
2.	30/maret/2023	Memberikan SK II	<i>[Signature]</i>
3.	26/maret/2023	Bimbingan Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
4.	28/maret/23	Acc proposal skripsi	<i>[Signature]</i>
5.	19/april/2023	Bimbingan Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
6.	21/april/2023	Bimbingan kerangka konsep & kategorisasi	<i>[Signature]</i>
7.	18/mei/2023	lanjut bimbingan Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
8.	19/mei/2023	Revisi Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
9.	20/mei/2023	Acc skripsi dan jurnal	<i>[Signature]</i>

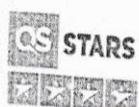
Medan, 19 Mei 2023


Dekan
(Dr. Arif Saif, S.Sos.)
NIDN: 1430011010000000000

Ketua Program Studi,

(Akhyaq Anshori, S.Sos.)
NIDN: 1430011010000000000

Pembimbing,

(Muhasanah Nasution, S.Sos.)
NIDN: 1430011010000000000



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-10



UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 676/UND/II.3.AU/UMSU-03/FF/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	DEVIROSANDI	1803110182	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	PESAN MORAL DALAM FILM THE SCHOOL FOR GOOD AND EVIL (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
17	MUHAMMAD FAUZAN	1803110124	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PRODUK IQOS TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI KONSUMEN DI KOTA MEDAN
18	ARJUNA AKBAR RAMADHAN	1803110246	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	PERENCANAAN KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENARIK MINAT KUNJUNG KE TAMAN WISATA ALAM HOLIDAY RESORT
19	MUHAMMAD ZEIN DAMANIK	1803110232	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI HUMAN INTEREST DALAM KARYA PHOTOGRAFI DI HARIAN WASPADA MEDAN
20	MUHAMMAD DIVA RAMADHA	1803110209	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE NEWS.DETIK.COM TENTANG PEMBERITAAN GEMPA TURKI

Notulis Sidang :

1.
 Disetujui oleh :

 REKTOR

Medan, 04 Dzulahidah 1444 H
 24 Mei 2023 M



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum